



Memperkaya Pengalaman Ekstrakurikuler Siswa Melalui Pendekatan Outdoor dan Petualangan di Alam Terbuka dalam Pendidikan Islam

M. Yusuf

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

*Corresponding Author: zusuv.hamidi@gmail.com

Article History

Received: 21-02-2025

Accepted: 17-03-2025

Published: 22-03-2025

Keywords:

extracurricular, outdoor approach, adventure, open wilderness.

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler, pendekatan outdoor, petualangan, alam terbuka.

Abstract:

Extracurricular activities play a crucial role in students' holistic development, yet they are often limited to classroom settings. Outdoor and adventure-based approaches provide deeper learning experiences through direct interaction with nature. This approach enables students to learn actively, enhancing their social skills, leadership, independence, as well as critical thinking and problem-solving abilities in real-life and challenging situations. This study aims to analyze the potential of outdoor and adventure-based approaches in enriching extracurricular experiences and improving the effectiveness of out-of-class learning. Using a literature review method, this research collects and analyzes various scientific sources related to the benefits of outdoor activities in education and their impact on students' development in multiple aspects. The findings indicate that this approach increases student engagement, creativity, and a sense of responsibility toward the environment and society. Therefore, schools are encouraged to integrate outdoor learning into extracurricular programs and provide training and support for teachers and facilitators to ensure effective, sustainable implementation that offers long-term benefits for students and the educational environment as a whole.

Abstrak:

Ekstrakurikuler berperan penting dalam perkembangan holistik siswa, tetapi sering kali masih terbatas pada lingkungan kelas. Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam situasi nyata yang menantang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pendekatan outdoor dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di luar kelas. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait manfaat kegiatan outdoor dalam pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan outdoor dalam program ekstrakurikuler serta memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dan fasilitator guna memastikan implementasi yang efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa serta lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting bagi perkembangan siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek non-akademik. Ekstrakurikuler telah lama diakui sebagai sarana efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar lingkungan kelas, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, dan bakat individual (Lestari, 2019). Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam dan kompetitif, pengalaman ekstrakurikuler menjadi semakin relevan untuk membantu siswa menghadapi tuntutan masa depan. Kualitas pendidikan yang unggul tidak hanya dapat diukur berdasarkan fasilitas fisik, melainkan juga dapat dinilai dari beragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan (Waruwu et al., 2022).

Meskipun ekstrakurikuler memiliki manfaat yang signifikan, namun seringkali kegiatan-kegiatan ini terbatas pada wilayah sekolah dan sekitarnya. Pengalaman siswa dalam ekstrakurikuler cenderung terfokus pada aktivitas di dalam kelas atau di lingkungan yang sudah dikenal, mengurangi potensi peningkatan pengalaman dan rasa kebaruan bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru yang dapat memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa dengan cara yang berbeda dan inspiratif.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman di luar kurikulum akademik, yang sering diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan holistik siswa. Namun, seringkali pengalaman ekstrakurikuler terbatas pada lingkup kelas dan kurang menggali potensi alam di luar dinding sekolah. Inovasi dalam pendekatan pengalaman ekstrakurikuler dapat membuka peluang baru untuk memperkaya pembelajaran siswa, karena setiap sekolah memiliki kewajiban untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler (Basuki, 2020).

Salah satu pendekatan yang menarik dan menjanjikan adalah dengan mengintegrasikan alam terbuka sebagai lingkungan pembelajaran. Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka menawarkan potensi unik untuk memperkaya pengalaman siswa melalui pembelajaran praktis dan pengalaman langsung dengan alam. Di alam terbuka, siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan menantang seperti hiking, berkemah, arung jeram, dan eksplorasi alam lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang keberanian, kolaborasi, dan ketangguhan diri mereka, sambil menikmati keindahan dan keajaiban alam.

Dalam Islam, alam adalah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat menjadi sumber pembelajaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 15: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya." Ayat ini menekankan pentingnya eksplorasi dan pembelajaran dari alam sebagai bentuk tadabbur terhadap ciptaan-Nya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan *outdoor* dan

petualangan di alam terbuka memiliki manfaat signifikan bagi pengalaman ekstrakurikuler siswa. Lingkungan alam yang mencakup gunung, hutan, sungai, dan pantai menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, serta rasa tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, interaksi langsung dengan alam dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat melihat konsep-konsep abstrak dalam konteks nyata. Pelatihan pengembangan kerja sama melalui metode pelatihan luar ruangan seperti *outbound* atau manajemen *training* menjadi semakin penting. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung di lingkungan alam terbuka, yang dapat membantu memahami nilai kehadiran orang lain dalam mencapai kesuksesan bersama sebagai sebuah bangsa (Tabroni et al, 2022).

Melalui penelitian ini, kami berharap untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi manfaat dari pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di luar kelas dan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan keterampilan siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan pentingnya pendekatan ini, kita dapat mendorong pihak terkait, termasuk sekolah dan pendidik, untuk mengintegrasikan pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam program ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam tentang potensi manfaat dari pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di luar kelas dan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan keterampilan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data yang relevan tentang pendekatan outdoor dan petualangan di ekstrakurikuler pendidikan. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian (Evanirosa et al, 2022). Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun tinjauan komprehensif tentang topik penelitian dan menggali informasi yang mendalam tentang manfaat dan dampak dari pendekatan outdoor dan petualangan dalam ekstrakurikuler siswa.

Peneliti menggunakan kriteria ketat untuk memilih sumber literatur yang relevan dan berkualitas tinggi. Kriteria pemilihan sumber literatur meliputi kebaruan penelitian, keabsahan metodologi penelitian, kredibilitas penulis, dan

relevansi dengan topik penelitian. Basis data yang digunakan mencakup sumber-sumber seperti perpustakaan universitas, jurnal-jurnal ilmiah online, dan pangkalan data penelitian akademis yang terpercaya.

Prosedur Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa Langkah, yaitu langkah pertama dalam prosedur pengumpulan data adalah melakukan pencarian terhadap basis data dan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan kata kunci yang sesuai untuk memperoleh hasil pencarian yang tepat. Setelah itu, peneliti membaca secara teliti dan selektif abstrak atau ringkasan dari sumber-sumber literatur tersebut untuk menilai relevansinya dengan tujuan penelitian.

Data yang diumpulkan melalui studi literatur dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menyusun dan menyusun temuan-temuan dari sumber literatur yang relevan, mengidentifikasi manfaat, dampak, dan hasil dari pendekatan outdoor dan petualangan dalam ekstrakurikuler siswa. Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana pendekatan ini berkontribusi pada perkembangan siswa secara holistik, termasuk keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian.

Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses sejumlah besar informasi yang relevan tentang topik penelitian tanpa perlu mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat menyajikan dasar teoritis yang kuat untuk mendukung argumen dalam artikel ini dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang manfaat dan potensi pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Outdoor dan petualangan pada ekstrakurikuler pendidikan

a. Manfaat Keterlibatan di Alam Terbuka

Keterlibatan siswa di alam terbuka melalui pendekatan outdoor dan petualangan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengalaman ekstrakurikuler mereka. Pengalaman langsung dengan alam dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya minat siswa dalam proses belajar yang memengaruhi hasil belajar, tetapi motivasi dalam belajar juga memiliki dampak pada hasil akhir belajar (Putri & Isnani, 2015). Dengan terlibat dalam kegiatan seperti hiking, mendaki gunung, dan berkemah, siswa merasakan pengalaman yang menyenangkan dan inspiratif, yang dapat membawa dampak positif pada semangat belajar mereka.

Keterlibatan siswa di alam terbuka melalui pendekatan outdoor dan petualangan dapat memberikan manfaat yang mendalam bagi pengalaman ekstrakurikuler mereka. Pengalaman langsung dengan alam menghadirkan nuansa yang berbeda dan menyegarkan dalam pembelajaran, yang

mendorong siswa untuk lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan seperti hiking, mendaki gunung, atau berkemah, mereka merasakan hubungan yang erat dengan alam, yang pada gilirannya membuka pintu bagi peluang belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Pengalaman di alam terbuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi dan menggali potensi diri mereka secara lebih mendalam (Wahyuddin, 2020). Selama kegiatan outdoor, siswa dihadapkan pada tantangan yang berbeda dari lingkungan sekolah, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memberdayakan mereka untuk mengatasi batasan-batasan diri yang mungkin mereka rasakan sebelumnya. Rasa pencapaian yang dirasakan ketika berhasil menyelesaikan tantangan di alam terbuka juga berkontribusi pada peningkatan minat siswa dalam mencoba hal-hal baru dan mengejar pencapaian yang lebih tinggi.

Selain itu, interaksi dengan alam dapat membangkitkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kelestarian alam (Maulana, 2019). Ketika siswa menyadari keindahan dan keragaman alam, mereka menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Pendekatan outdoor dan petualangan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keberlanjutan (Binawan & Najicha, 2023) dan bagaimana siswa dapat menjadi agen perubahan untuk pelestarian lingkungan.

Lebih dari sekadar aktivitas fisik, kegiatan di alam terbuka juga memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang diri mereka dan lingkungan sekitar. Dalam keheningan dan keindahan alam, siswa dapat merenung, meresapi pengalaman, dan mendapatkan wawasan baru tentang hidup. Hal ini membantu siswa mengembangkan kedewasaan emosional dan spiritual (Basuki, 2020), serta membantu mereka dalam menjalani tantangan kehidupan dengan lebih tenang dan berpikiran terbuka.

Dalam kesimpulannya, keterlibatan siswa di alam terbuka melalui pendekatan outdoor dan petualangan menawarkan manfaat yang sangat berarti bagi pengalaman ekstrakurikuler mereka. Melalui pengalaman langsung dengan alam, siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendalam, yang meningkatkan semangat belajar dan minat mereka dalam aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, pendekatan ini memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Shobri & Agustinu, 2023). Lebih dari itu, keterlibatan di alam terbuka juga menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan dan membantu mereka mengembangkan kedewasaan emosional dan spiritual. Integrasi pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam program ekstrakurikuler dapat membawa manfaat jangka panjang bagi

perkembangan holistik siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan berpengetahuan luas.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting (Akhmadi, 2019). Kegiatan di alam terbuka sering kali memerlukan kerjasama dan kolaborasi antar siswa, yang meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Manajer dan pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi personil sekolah, sehingga manfaat dan kontribusi keterampilan serta efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan pendidikan di institusi pendidikan Islam dapat menjadi lebih jelas (Sahputra Napitupulu, 2019). Selain itu, siswa juga dapat mengalami tanggung jawab sebagai anggota tim atau pemimpin dalam berbagai kegiatan, membantu mereka dalam mengasah keterampilan kepemimpinan (Aslati, Silawati, Sehani, & Nuryanti, 2018).

Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Ketika terlibat dalam kegiatan di alam terbuka, siswa dituntut untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota tim atau kelompok lainnya. Kolaborasi dalam lingkungan alam yang berbeda dan menantang ini mendorong siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kerjasama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Selain itu, siswa juga dapat mengalami peran sebagai anggota tim atau bahkan pemimpin dalam berbagai kegiatan di alam terbuka. Ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin, mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengarahkan kelompok, dan mengambil keputusan yang tepat. Pengalaman ini membantu siswa mengasah keterampilan kepemimpinan yang esensial dalam kehidupan dan dunia kerja.

Tak hanya itu, aktivitas di alam terbuka juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan konflik dan pemecahan masalah (Binawan & Najicha, 2023). Ketika dihadapkan pada tantangan atau masalah selama kegiatan, siswa ditantang untuk mencari solusi secara kreatif dan bekerja sama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu siswa untuk memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan membangun rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Kegiatan di alam terbuka juga menghadirkan situasi yang unik bagi siswa untuk belajar tentang keragaman dan menghargai perbedaan antarindividu. Selama aktivitas tersebut, siswa dapat berinteraksi dengan

orang-orang dari berbagai latar belakang dan kepribadian. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan empati, yaitu melihat situasi dari sudut pandang orang lain (Sari & Marajari, 2019), mengembangkan rasa pengertian, dan belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda karakter.

Keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dikembangkan melalui pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki relevansi yang jauh melampaui lingkungan ekstrakurikuler (Rifaudin, 2017). Siswa dapat mengalihkan keterampilan ini ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial di sekolah, keluarga, atau komunitas. Lebih lanjut, keterampilan sosial dan kepemimpinan yang kuat akan menjadi aset berharga dalam masa depan, membantu siswa dalam menavigasi karier dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, kegiatan outdoor dalam pendidikan Islam juga bertujuan membentuk karakter Islami pada siswa. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan), tawakal (berserah diri kepada Allah dalam menghadapi tantangan), serta syukur atas kebesaran ciptaan-Nya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran ini.

Dengan demikian, pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dapat diakui sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Melalui kolaborasi, tanggung jawab, konflik dan pemecahan masalah, serta pengalaman dengan keragaman individu, siswa dapat mengasah keterampilan ini secara holistik. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan sosial dan kepemimpinan siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten dan berempati dalam berbagai situasi kehidupan.

c. Peningkatan Kemandirian dan Pemecahan Masalah

Pendekatan outdoor dan petualangan juga berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Ketika berhadapan dengan tantangan di alam terbuka, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan menghadapi masalah dengan cara yang inovatif. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam mengatasi rintangan. Semakin peserta didik menunjukkan disiplin, semakin siap mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja atau kehidupan sosial. Disiplin peserta didik juga bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian, yang merupakan indikator penting dari kedewasaan dan tanggung jawab (Lestari, 2019).

Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian siswa dan kemampuan

mereka dalam memecahkan masalah. Selama kegiatan di alam terbuka, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan situasi yang memerlukan kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah secara efektif. Ketika berada di lingkungan alam yang berbeda dengan fasilitas terbatas, siswa diajak untuk mengandalkan diri mereka sendiri dan rekan-rekan dalam kelompok untuk mengatasi berbagai situasi.

Menghadapi tantangan di alam terbuka juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif (Santyasa, 2018). Dalam lingkungan yang serba terbuka dan penuh ketidakpastian, siswa harus mengembangkan solusi yang unik dan efektif untuk mengatasi rintangan yang dihadapi. Proses pemecahan masalah ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta melatih mereka untuk menemukan cara baru dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Kemandirian yang diperoleh melalui pendekatan outdoor dan petualangan juga memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan atau masalah yang mungkin muncul di lingkungan sekitar mereka. Rasa percaya diri ini memainkan peran penting dalam memotivasi mereka untuk mencoba hal-hal baru dan mengejar pencapaian yang lebih tinggi, baik dalam lingkungan pendidikan maupun pribadi.

Pengalaman di alam terbuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan bertahan hidup dan menghadapi ketidakpastian. Selama kegiatan di luar ruangan, siswa dapat mempelajari cara membangun kemah, memasak makanan, dan mengelola sumber daya dengan efisien. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk situasi ekstrim di alam terbuka, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi situasi darurat atau bencana alam.

Lebih dari itu, pengalaman kemandirian dan pemecahan masalah di alam terbuka dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dan ketidakpastian. Ketika berhasil menghadapi tantangan di lingkungan alam yang menantang, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan mereka. Keterampilan ini juga meningkatkan ketahanan mental siswa, membantu mereka dalam menghadapi stres dan tekanan dengan lebih baik.

Dengan demikian, pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan pemecahan masalah yang kritis dan inovatif. Keterampilan ini sangat berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjadi landasan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan ketangguhan mental yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang

siap menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan hidup mereka.

d. Koneksi Manusia dengan Alam

Studi literatur menyoroti pentingnya koneksi manusia dengan alam dalam mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Melalui pengalaman di alam terbuka, siswa dapat mengembangkan rasa keterhubungan dengan alam dan kepedulian terhadap lingkungan. Koneksi ini juga dapat berdampak positif pada kesehatan mental siswa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional.

Studi literatur yang membahas pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka juga menyoroti akan pentingnya koneksi manusia dengan alam untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Pengalaman di alam terbuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa keterhubungan yang mendalam dengan lingkungan alam. Ketika terlibat dalam kegiatan di alam terbuka, siswa memiliki kesempatan untuk lebih dekat dengan alam, menyaksikan keindahan alam yang menginspirasi, dan menyatu dengan keberagaman hayati yang ada di sekitarnya. Rasa keterhubungan ini membantu siswa untuk mengenali bahwa mereka juga bagian dari ekosistem alam yang lebih besar, dan hal ini dapat meningkatkan rasa saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan alam.

Keterhubungan dengan alam juga mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Ketika siswa merasa terhubung dengan alam, mereka cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan berkontribusi pada pelestariannya. Kegiatan di alam terbuka dapat menjadi momen penting untuk menyadarkan siswa akan dampak dari tindakan mereka terhadap alam dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang berperan dalam menjaga dan melindungi lingkungan.

Selain itu, pengalaman di alam terbuka juga berdampak positif pada kesehatan mental siswa. Menurut berbagai penelitian, interaksi dengan alam dapat mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Lingkungan alam yang menenangkan dan menyejukkan dapat membantu mengurangi tekanan yang dialami siswa dalam rutinitas sehari-hari. Selama kegiatan di alam terbuka, siswa dapat menikmati momen ketenangan, merenung, dan melepaskan diri dari tekanan akademik atau sosial yang mungkin mereka hadapi. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk mereset pikiran, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memperkuat ketahanan mental siswa.

Pentingnya koneksi manusia dengan alam juga mencerminkan pentingnya memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan alam di tengah perubahan zaman yang semakin urbanisasi dan terhubung secara digital. Pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka menyediakan sarana untuk mengatasi fenomena diskoneksi manusia dengan alam yang

sering kali terjadi di era modern ini. Dalam pengalaman alam yang mendalam, siswa dapat menemukan keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam, yang membawa manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan mereka dan planet ini.

Dalam perspektif Islam, alam bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga ayat kauniyah yang mengajarkan manusia tentang kebesaran Allah. Kegiatan outdoor dapat menumbuhkan kesadaran siswa sebagai khalifah fil ard (pemelihara bumi), sehingga mereka tidak hanya menikmati alam tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga kelestariannya.

Dengan demikian, pengalaman di alam terbuka melalui pendekatan outdoor dan petualangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterhubungan dengan alam yang mendalam. Koneksi ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, meningkatkan kesehatan mental, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler dapat membawa manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan planet ini.

e. Peningkatan Keterlibatan dan Minat Siswa dalam Pembelajaran

Kegiatan ekstrakurikuler di alam terbuka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akademik. Siswa cenderung lebih tertarik dengan topik-topik yang terkait dengan aktivitas di alam terbuka, dan minat mereka dapat dipindahkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler di alam terbuka memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akademik. Melalui pengalaman di alam terbuka, siswa menjadi lebih tertarik dengan topik-topik yang terkait dengan kegiatan di luar ruangan. Ketika siswa merasakan kegembiraan dan inspirasi dari aktivitas di alam terbuka, minat mereka terhadap pembelajaran di dalam kelas juga dapat meningkat. Pengalaman yang mendalam dengan alam menghidupkan materi pembelajaran yang sebelumnya mungkin tampak abstrak, membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep akademik dengan dunia nyata.

Keterlibatan siswa yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran juga berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar. Ketika siswa merasa terlibat dalam kegiatan di alam terbuka dan mendapatkan kesenangan dari pembelajaran praktis tersebut, mereka menjadi lebih bersemangat dan berinisiatif dalam mengeksplorasi topik-topik lain dalam kurikulum akademik. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tidak lagi terbatas pada teori-teori di dalam buku, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam

lingkungan alam yang sesungguhnya.

Selain itu, pengalaman di alam terbuka juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis. Ketika berada di lingkungan alam yang menantang, siswa ditantang untuk menggali informasi dan pemahaman lebih dalam tentang lingkungan sekitar. Proses ini mengajarkan siswa untuk mencari solusi, mengeksplorasi lebih lanjut, dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan. Keterampilan belajar mandiri ini sangat berharga dalam membekali siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam jangka panjang, meningkatnya keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dengan minat yang tinggi, motivasi yang kuat, dan keterampilan belajar yang mandiri, siswa cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas akademik. Pengalaman di alam terbuka juga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kritis, yang menjadi aset berharga dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan dalam kurikulum akademik.

Oleh karena itu, pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan relevan dengan dunia nyata. Pengalaman di alam terbuka menghidupkan pembelajaran akademik, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membekali mereka dengan keterampilan belajar yang mandiri dan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan terbuka untuk menjalani perjalanan pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang kehidupan mereka.

Melalui analisis temuan dari studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa. Melalui keterlibatan di alam terbuka, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan koneksi mereka dengan alam. Pengalaman di alam terbuka juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif pada perkembangan holistik mereka. Oleh karena itu, integrasi pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka dalam program ekstrakurikuler dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas.

2. Implikasi temuan

Temuan tentang pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki implikasi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat yang luas, tetapi juga menantang dalam

pengelolaan dan implementasinya. Berikut adalah beberapa implikasi temuan tersebut:

a. Peningkatan Keterlibatan dan Minat Siswa

Pengalaman di alam terbuka membawa kesenangan dan inspirasi, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap aktivitas di alam terbuka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyediakan beragam pilihan kegiatan di alam terbuka, sehingga siswa dengan minat yang berbeda dapat menemukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Kegiatan di alam terbuka mempromosikan kolaborasi dan kepemimpinan dalam kelompok. Namun, untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, diperlukan pendekatan yang terarah dan fasilitasi yang tepat. Guru dan fasilitator ekstrakurikuler perlu membantu siswa mengidentifikasi kesempatan untuk berkolaborasi dan mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan di alam terbuka.

c. Peningkatan Kemandirian dan Pemecahan Masalah

Kegiatan di alam terbuka memberikan tantangan yang membangun kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun, untuk memastikan pengembangan keterampilan ini, perlu ada kesempatan bagi siswa untuk merencanakan dan mengelola kegiatan di alam terbuka secara mandiri. Dukungan dan arahan dari guru dan fasilitator ekstrakurikuler juga penting dalam membantu siswa mengatasi rintangan dan memperkuat kemandirian mereka.

d. Koneksi Manusia dengan Alam

Pentingnya koneksi manusia dengan alam menekankan perlunya menyediakan pengalaman di alam terbuka secara konsisten. Namun, sebagai bagian dari pendidikan yang berkelanjutan, siswa juga perlu diajarkan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada keberlanjutan alam. Ini dapat mencakup pengenalan tentang praktik berkelanjutan, pengurangan jejak karbon, dan pelestarian sumber daya alam.

e. Pengelolaan Risiko dan Keselamatan

Kegiatan di alam terbuka mungkin melibatkan risiko fisik dan keselamatan. Oleh karena itu, pendidik dan fasilitator ekstrakurikuler perlu melakukan penilaian risiko yang tepat dan menyediakan panduan keselamatan yang jelas dan komprehensif. Mengutamakan keselamatan siswa harus selalu menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan di alam terbuka.

Dengan mempertimbangkan implikasi temuan ini, pendekatan outdoor dan

petualangan di alam terbuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa. Integrasi pendekatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan holistik siswa, meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pembelajaran, serta membekali mereka dengan keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, dan pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, siswa dapat mengalami pengalaman berharga dan transformatif di alam terbuka, yang akan membentuk mereka menjadi individu yang peduli, berpengalaman, dan berpengetahuan luas.

Adapun keterkaitan dengan teori tentang hubungan antara temuan dan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Temuan dalam studi literatur tentang pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki keterkaitan yang erat dengan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah hubungan antara temuan dan landasan teori:

a. Keterkaitan dengan Teori Keterlibatan Siswa

Temuan tentang peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akademik melalui kegiatan di alam terbuka dapat terkait dengan teori keterlibatan siswa dalam pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan antusias siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dalam konteks pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka, pengalaman menyenangkan dan mendalam dengan alam meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas.

b. Keterkaitan dengan Teori Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Temuan tentang pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan di alam terbuka dapat dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung pentingnya pengalaman kolaboratif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Teori-teori ini menggarisbawahi bahwa interaksi dengan lingkungan dan orang lain dapat membentuk keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Dalam konteks pendekatan outdoor dan petualangan, siswa berinteraksi dengan lingkungan alam yang menantang dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dalam kelompok, yang mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.

c. Keterkaitan dengan Teori Kemandirian dan Pemecahan Masalah

Temuan tentang peningkatan kemandirian siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui kegiatan di alam terbuka sejalan dengan teori-teori yang menekankan pentingnya pengalaman belajar mandiri dalam mengembangkan keterampilan kemandirian dan pemecahan masalah. Teori ini menekankan bahwa pengalaman belajar

yang mandiri dan mandat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka, siswa ditantang untuk mengatasi rintangan secara mandiri, yang meningkatkan kemandirian mereka dan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

d. Keterkaitan dengan Teori Koneksi Manusia dengan Alam

Temuan tentang koneksi manusia dengan alam melalui kegiatan di alam terbuka selaras dengan teori-teori yang menekankan pentingnya keterhubungan manusia dengan alam untuk kesejahteraan fisik dan mental. Teori-teori ini menyatakan bahwa interaksi dengan alam dapat meningkatkan kesehatan mental, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Dalam konteks pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka, siswa mengalami keterhubungan yang mendalam dengan lingkungan alam, yang berdampak positif pada kesejahteraan mental mereka dan memperkuat rasa peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian, temuan dalam studi literatur tentang pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memiliki dukungan yang konsisten dari berbagai teori yang relevan. Hubungan yang kokoh antara temuan dan landasan teori ini menguatkan pentingnya pendekatan ini dalam memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan holistik mereka. Integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan outdoor dan petualangan di alam terbuka memberikan manfaat signifikan bagi pengalaman ekstrakurikuler siswa. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan semangat belajar, keterlibatan, serta minat mereka dalam aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, pendekatan ini memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, serta kemampuan pemecahan masalah yang esensial bagi perkembangan pribadi mereka. Dalam perspektif Islam, alam merupakan ayat kauniah yang dapat menjadi sumber pembelajaran. Dengan mengeksplorasi dan merenungi ciptaan-Nya, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga memperkuat rasa syukur, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab sebagai khalifah fil ard dalam menjaga kelestarian alam.

Lebih lanjut, keterlibatan siswa dalam kegiatan alam terbuka juga dapat menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian

lingkungan, sekaligus membantu perkembangan emosional dan spiritual mereka. Nilai-nilai Islami seperti ukhuwah (persaudaraan), tawakal, dan disiplin dapat tumbuh melalui kerja sama dalam aktivitas outdoor. Oleh karena itu, integrasi pendekatan ini dalam program ekstrakurikuler berpotensi membawa manfaat jangka panjang, membekali siswa dengan kesiapan menghadapi tantangan masa depan secara lebih percaya diri dan berpengetahuan luas, serta membentuk karakter yang selaras dengan prinsip pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Aslati, Silawati, Sehani, & Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1–11.
- Basuki, S. (2020). *Supervisi pendidikan Jasmani*. Diambil dari [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi%20Pendidikan%20Jasmani.pdf?sequence=1)
- Binawan, R., & Najicha, F. U. (2023). Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional. *Azzahra: Scientific Journal of Social Humanities*, 1(3), 175–185.
- Evanirosa, M. A., Christina Bagenda, S. H., Mh, C., Hasnawati, S. A., Annova, F., Azizah, K., ... & Pd, M. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.
- Lestari, P. (2019). Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 114–119. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16525>
- Maulana, M. H. A. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan Pesantren. *Itqan*, 10(1), 147–166.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Rifauddin, M. (2017). Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 102–112. <https://doi.org/10.24252/kah.v2i2a9>
- Sahputra Napitupulu, D. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 127–136. Diambil dari <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>
- Santyasa, I. wayan. (2018). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Sari, S. N., & Marajari, M. R. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal

- Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(2), 36-48. Diambil dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1108>
- Shobri, M., & Agustinu, F. (2023). Manajemen Peserta Didik UPT SMP Negeri 19 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 17-28.
- Tabroni, I., Nurhuda, H., Haluti, A., Anwar, K., Rosyidi, M. H., Makmun, S., ... & Sampaleng, D. (2022). Manajemen Pendidikan.
- Wahyuddin. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. In *Alauddin University Press* (Vol. 14). <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Waruwu, Y., Rahmadani, D., Mayasari, E., Idrus, I., Kartiko, A., Chalim, A., ... Kapanjen, I. K. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, 5(3), 2599-2473.

Copyright Holder:

© M. Yusuf. (2025)

First Publication Right:

© NGAJI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam

This article is under:

